

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Seni budaya merupakan mata pelajaran yang diajarkan di SMA, melalui seni budaya siswa dapat mengembangkan kreativitas, bakat, dan berekspresi. Melalui pembelajaran seni budaya siswa dituntut dengan berbagai latihan untuk berani menciptakan, berkreasi, bekerja mengikuti cara-cara yang benar, bertanggung jawab, dan menghargai karya orang lain.

Dalam pembelajaran seni budaya terdapat jenis-jenis seni lainnya, yang didalamnya terdapat seni rupa. Seni rupa adalah bidang studi yang mengasah kreativitas dan apresiatif anak didik dalam berolah seni. Pada kurikulum seni budaya SMA disebut bahwa siswa dapat mengekspresikan diri melalui karya seni rupa, salah satunya adalah seni lukis. (Kurikulum 2013. 2). Seni lukis adalah karya seni rupa murni dua dimensi dapat dibuat dengan berbagai bahan dan teknik seperti bahan cat air, cat minyak, cat pastel, dan belakangan ini ada yang menggunakan media pasir disebut juga pelukisan pasir.

Namun dari pengamatan hasil belajar melukis yang diperoleh siswa belum menunjukkan pencapaian hasil yang dapat memenuhi harapan sesuai konsep tujuan pembelajaran seni, khususnya seni rupa, hal ini ditunjukkan dengan data rata-rata hasil belajar yang terdapat dalam buku nilai harian siswa yang dimiliki oleh guru bidang studi yaitu sebesar 65. Secara umum dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 1.1. Nilai Rata-Rata

No	Kelas	Nilai Rata – Rata
1	XI – IPA 1	63
2	XI – IPA 2	66
3	XI – IPA 3	68
Rata – rata Kelas		65

Sumber : Dari SMA Swasta Persiapan Stabat

Dalam melukis dengan objek, siswa sering mengalami kebingungan dalam pemilihan obyek dan sering juga hanya mencontoh gambar dari foto. Banyak karya seni lukis siswa yang belum memenuhi syarat sebagai lukisan, melainkan hanya sebagai gambar.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, didasarkan pada pengamatan yang telah diseleksi dan dilakukan terhadap karya–karya seni lukis siswa, masih banyak ditemukan kelemahan-kelemahan yang sifatnya sangat mendasar bagi keutuhan sebuah karya seni lukis. Kelemahan yang dimaksud seperti kemampuan dasar melukis yang kurang baik, kemampuan melahirkan garis-garis yang spontan penuh ekspresi serta ensensil dan tidak dapat menciptakan bentuk-bentuk secara lancar pada bidang dua dimensional. Hal demikian terjadi, karena siswa kurang memiliki wawasan dan kemampuan dalam bersketsa.

Sketsa pada hakikatnya adalah gambar ekspresif yang mengutamakan permainan spontanitas garis dalam menciptakannya, baik untuk karya sketsa yang bersifat rancangan (studi) maupun karya bersifat final. Sangat penting dan sangat baik memiliki kemampuan dalam menciptakan sketsa sebelum beranjak pada kegiatan menciptakan karya seni lukis. Sehingga akibat dari kelemahan tersebut tentunya tidak dapat menggembirakan semua pihak yang terkait dalam proses belajar dan mengajar termaksud siswa tersebut.

Dari beberapa alasan yang telah dikemukakan di atas, untuk mengetahui dan menjawab bagaimana sebenarnya hubungan kemampuan menciptakan karya sketsa terhadap kemampuan menciptakan karya seni lukis maka di upayakan melalui penelitian ini, dan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan kemampuan menciptakan karya sketsa terhadap kemampuan menciptakan karya seni lukis pada siswa kelas XI SMA IPA.

Selanjutnya dalam penelitian ini terdapat dua variable penelitian yaitu kemampuan menciptakan karya sketsa disebut sebagai variabel bebas dan kemampuan menciptakan karya seni lukis sebagai variabel terikat.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, terdapat ketimpangan hasil belajar seni lukis siswa yaitu kelemahan dasar dalam melukis, kurang kemampuan dalam mengorganisir garis, sehingga berdampak pada hasil belajar seni lukis yang kurang maksimal. Kelemahan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

1. Kemampuan dasar melukis masih kurang baik
2. Belum mampu melahirkan garis – garis yang spontan
3. Belum terbiasa menciptakan bentuk – bentuk secara lancar
4. Pemanfaatan garis yang belum baik
5. Kurangnya kemampuan mengorganisir garis
6. Kurangnya memiliki kemampuan menciptakan sketsa

Selanjutnya bagaimana mengatasi masalah hasil belajar melukis tersebut yang rata-rata kelemahannya terdapat pada pemanfaatan garis, melahirkan garis-

garis yang spontan, mengorganisir garis. Apakah perlu ditingkatkan lebih dahulu kemampuan dasar melukis siswa? Apakah perlu dilatih dan ditingkatkan lebih dahulu kemampuan sketsa siswa agar mampu melahirkan garis-garis yang spontan, mampu memanfaatkan garis yang esensial, mampu mengorganisir garis sketsa melukis? apakah perlu dikaji lebih dalam hubungan antara kemampuan menciptakan karya sketsa dengan kemampuan menciptakan karya seni lukis?

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan indentifikasi masalah yaitu banyaknya masalah lain yang terkait dengan kemampuan hasil belajar melukis siswa maka peneliti membatasi masalah penelitian pada hubungan menciptakan karya sketsa dengan menciptakan karya seni lukis melukis.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, indentifikasi dan pembatasan masalah maka masalah dalam penelitian ini adalah

1. Untuk membuktikan ada hubungan yang signifikan antara kemampuan menciptakan karya sketsa dengan kemampuan menciptakan karya lukis.
2. Untuk melihat besar sumbangan (kontribusi) antara kemampuan menciptakan karya sketsa dengan kemampuan menciptakan karya seni lukis.
3. Untuk melihat besar hubungan antara kemampuan menciptakan karya sketsa dengan kemampuan menciptakan karya seni lukis

## E. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Apakah ada hubungan yang signifikan antara kemampuan menciptakan karya sketsa dengan kemampuan menciptakan karya lukis.
2. Seberapa besar sumbangan (kontribusi) antara kemampuan menciptakan karya sketsa dengan kemampuan menciptakan karya lukis.
3. Seberapa besar hubungan kemampuan menciptakan karya sketsa dengan kemampuan menciptakan karya lukis.

## F. Manfaat penelitian

Hasil penelitian mengenai hubungan antara kemampuan menciptakan karya sketsa terhadap kemampuan menciptakan karya seni lukis pada siswa SMA Swasta Persiapan Stabat diharapkan memberikan manfaat bagi semua pihak.

### 1. Manfaat praktis

- a. Manfaat bagi guru, siswa dan sekolah.

Menjadi tambahan pengetahuan dasar tentang melukis, dan bersketsa yang baik, melahirkan garis-garis yang spontan dan ekspresif.

- b. Manfaat bagi peneliti

Sebagai bahan masukan bagi peneliti, sebagai sumber ilmu pengetahuan ilmiah yang objektif dan sebagai latihan untuk memperoleh pengalaman awal dalam penelitian selanjutnya dikemudian hari.

## 2. Manfaat teoritis

- a. Sebagai sumber bahan referensi ilmiah dalam dunia penelitian, khususnya bidang yang berkaitan dengan menciptakan karya seni lukis dan sketsa khususnya Seni Rupa.
- b. Menambah literatur sebagai bahan tambahan ilmiah untuk mahasiswa jurusan Seni Rupa.

